

Edukasi Pentingnya Mengenal Stunting secara Dini sebagai Preventif Terjadinya Stunting pada Kelompok Ibu di RT/RW 04/06 Perumahan Binawidya, Tampan, Pekanbaru

Tri Siwi Kusumaningrum*¹, Maswarni², Pratiwi Gasril³, Sri Hilma Siregar⁴, Widarti Irma⁵

^{1,2,3}Keperawatan, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

⁴Kimia, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

⁵Biologi, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*e-mail: trisiwi@umri.ac.id¹, maswarni@umri.ac.id², pratiwigasril@umri.ac.id³,
srihilmasiregar@umri.ac.id⁴, widartiirma@umri.ac.id⁵

Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi malnutrisi yang terjadi pada balita yang dapat berhubungan dengan ketidakcukupan gizi dalam waktu yang lama dan berulang ulang. Terpenuhi gizi yang adekuat pada balita baik gizi makro dan mikro sangat dibutuhkan untuk memperkecil terjadinya stunting. Peran pengetahuan orangtua terutama seorang ibu sangat penting dalam mengidentifikasi gejala stunting secara dini dan pemenuhan kebutuhan gizi balita untuk mencegah terjadinya stunting pada anggota keluarga. Dengan mengetahui gejala stunting secara dini, orangtua dapat mengantisipasi terjadinya stunting pada anak. Mitra pada kegiatan PKM ini adalah kelompok ibu di RT 02 RW 06 Perumahan BinaWidya, Tampan. Rata rata ibu yang ada di Perumahan Bina Widya memiliki anak balita dan banyak yang belum mengetahui tentang stunting maupun manajemen pengelolaan pencegahan stunting. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting serta mengidentifikasi tinggi badan anak balita yang merupakan anak ibu yang ada di RT 02 RW 06 Perumahan Binawidya. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan ceramah tentang stunting yang meliputi pengertian stunting, penyebab, cara mengenali gejala stunting secara dini serta pencegahan stunting. selain itu tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Riau. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan pengetahuan ibu tentang stunting sebesar mayoritas dalam kategori baik sebanyak 70% dibandingkan dengan sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang stunting pengetahuan responden sebagian besar pada kategori kurang sebanyak 80%. Berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan menunjukkan 100% anak balita masih dalam kategori normal dan memiliki tinggi sesuai dengan proporsi usia anak.

Kata kunci: Edukasi, Ibu, Stunting

Abstract

Stunting is a condition of malnutrition that occurs in toddlers that can be associated with inadequate nutrition for a long time and repeatedly. The fulfilment of adequate nutrition in toddlers both macro and micro nutrients is needed to minimise the occurrence of stunting. The role of parental knowledge, especially a mother, is very important in identifying symptoms of stunting early and fulfilling the nutritional needs of toddlers to prevent stunting in family members. By knowing the symptoms of stunting early, parents can anticipate the occurrence of stunting in children. The partner in this PKM activity is a group of mothers in RT 02 RW 06 BinaWidya Housing, Tampan. The average mother in Bina Widya Housing has children under five and many do not know about stunting or management of stunting prevention management. This Community Service activity aims to increase mothers' knowledge about stunting and identify the height of children under five who are children of mothers in RT 02 RW 06 Binawidya Housing. The method of this community service is by using lectures about stunting which includes the definition of stunting, causes, how to recognise the symptoms of stunting early and prevent stunting. in addition, the community service team of Muhammadiyah Riau University. The results of the Community Service activities showed that the majority of mothers' knowledge about stunting was in the good category as much as 70% compared to before being given health education about stunting, the knowledge of respondents was mostly in the poor category as much as 80%. Based on the results of height measurements, 100% of children under five are still in the normal category and have a height in accordance with the proportion of the child's age.

Keywords: Education, Mother, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi malnutrisi yang dapat berhubungan dengan ketidacukupan gizi dalam waktu yang lama. Dampak stunting dapat mengakibatkan gangguan metabolisme tubuh, terganggunya perkembangan otak, kecerdasan serta gangguan pertumbuhan fisik (Kemendes RI, 2016)

Kasus stunting banyak terjadi pada anak balita. Status gizi balita tahun 2013-2018 menunjukkan bahwa negara Indonesia menduduki peringkat ke 5 dengan jumlah kasus stunting 37%. Hasil riset kesehatan daerah bahwa kasus stunting pada anak masih tinggi. Data stunting di Provinsi Riau tahun 2017 sebanyak 25% , sedangkan data balita stunting di Kota Pekanbaru 6,97% (Sentana et al., 2018).

Stunting sering tidak dikenali di masyarakat. Karena perawakan tubuh yang pendek dianggap sebagai hal yang normal. Namun, setelah bertahun-tahun akhirnya stunting masuk kedalam enam target gizi global untuk tahun 2025 yang menjadi perhatian Kesehatan sedunia dan diusulkan sebagai indikator utama untuk agenda pembangunan pasca tahun 2025 (de Onis & Branca, 2016).

Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya stunting. Penyebab secara langsung bisa karena tidak mendapatkan ASI eksklusif, adanya penyakit infeksi, asupan nutrisi yang kurang dan riwayat berat badan lahir rendah. Penyebab tidak langsung yang menjadi pemicu terjadinya stunting adalah faktor pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua dan status sosial ekonomi keluarga (Pengan et.al) (Fitri et al., 2020)

Terpenuhinya gizi yang adekuat pada balita merupakan baik gizi makro dan mikro sangat dibutuhkan untuk memperkecil terjadinya stunting pemberian asupan gizi yang cukup akan mempengaruhi pola pertumbuhan normal balita (Ruwiah et al., 2021)

Peran pengetahuan orangtua terutama seorang ibu sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting pada anggota keluarga. Ibu harus memiliki pengetahuan cara mengenali gejala stunting secara dini untuk mencegah terjadinya stunting pada anak serta memiliki pengetahuan tentang manajemen pengelolaan stunting terutama dalam pemenuhan gizi anak yang sesuai dengan proporsi.

Tabel 1. Keluarga Berisiko Stunting Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Jumlah KK	Jumlah KK resiko stunting	%
1	Sail	4.410	1.141	27,6
2	Limapuluh	7.871	1.867	23,7
3	Rumbai Barat	5.710	2.442	42,8
4	Tenayan Raya	19.313	6.704	34,7
5	Payung Sekaki	17.971	5.432	30,2
6	Rumbai Timur	8.579	2.894	33,7
7	Bukit Raya	19.460	5.903	30,3
8	Rumbai	21.222	7.061	33,3
9	Marpojan Damai	26.551	8.467	31,9
10	Kulim	15.006	5.419	36,1
11	Tuah Madani	32.958	12.700	38,5
12	Binawidya	13.998	4.995	35,7
13	Sukajadi	8.404	2.462	29,3
14	Pekanbaru Kota	3.917	1.281	32,7
15	Senapelan	6.621	1.826	27,6
		211.721	70.594	33,3

Sumber: Disdanduk dan KB Kota Pekanbaru, 2023 (Fathia dkk, 2023)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Kelurahan Bina Widya tergolong di urutan ke enam yang memiliki potensi terjadinya stunting sehingga memerlukan banyak perhatian agar tidak terjadi stunting pada keluarga tersebut.

Komplek Perumahan Binawidya, RT 04 Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan salah satu kompleks perumahan yang didominasi dengan keluarga produktif dan memiliki anak-anak usia balita. Edukasi kesehatan tentang stunting belum pernah dilakukan sehingga kelompok ibu yang tinggal di RT04/RW 06 Perumahan Binawidya, Kecamatan Tampan Pekanbaru tidak memahami tentang stunting, sehingga sangat perlu diberikan edukasi mengenali dan mencegah secara dini terjadinya stunting pada kelompok ibu yang ada di RT04/RW06 Perumahan Binawidya, Kecamatan Tampan Pekanbaru.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari yaitu pada hari Ahad, 27 November 2022 yang diikuti oleh 15 orang ibu-ibu kelompok wirid RT 004/RW006 Perumahan Binawidya, RT 04 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu kelompok Ibu RT04/RW06 Perumahan Binawidya, RT 04 Kecamatan Tampan Pekanbaru belum tahu tentang stunting, metode pendekatan yang akan diterapkan dalam kegiatan PKM ini adalah:

- Edukasi kesehatan tentang stunting
- Melakukan pengukuran tinggi badan anak untuk mengidentifikasi tanda dan gejala stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yaitu tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan peralatan dan bahan yang perlu digunakan untuk kegiatan PKM. Selain itu tim PKM melakukan koordinasi internal Tim PKM untuk membahas persiapan, materi dan berbagi tugas untuk pelaksanaan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Kemudian melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Penanggung jawab PTM Ibu Ketua RT di Komplek Perumahan Komplek Perumahan Binawidya, RT 04 Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Rangkaian kegiatan PKM yang dilaksanakan berupa :

- Edukasi kesehatan tentang stunting yang meliputi pengertian stunting, penyebab, cara mengenali secara dini tanda dan gejala stunting, komplikasi, serta pencegahan terjadinya stunting.
- Melakukan pengukuran tinggi badan pada anak balita di kompleks perumahan Komplek Perumahan Binawidya, RT 04 Kecamatan Tampan Pekanbaru



Gambar 1. Kegiatan Edukasi kesehatan stunting

Kegiatan PKM dilakukan dengan metode ceramah serta pengukuran tinggi badan anak

balita. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak terdapat hambatan. Peserta sangat antusias dan bersemangat menanyakan permasalahan terkait dengan stunting. Sebelum diberikan edukasi kesehatan pengetahuan ibu tentang stunting yang menjadi peserta PKM mayoritas kurang sebanyak 80%. dan cukup sebanyak 10% serta yang baik sebanyak 10%. Setelah diberikan edukasi kesehatan, pengetahuan ibu meningkat. Mayoritas pengetahuan ibu dalam kategori baik sebanyak 70% dan cukup sebanyak 30%. Berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan anak usia balita 100% masih dalam kategori normal dan tidak ada menunjukkan tanda dan gejala stunting. Meskipun pengetahuan ibu pada pre edukasi mayoritas dalam kategori kurang baik, namun kelompok ibu yang ada di RT 04/RW 06 Perumahan Binawidya Kecamatan Tampar Kertanegara memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas. pendidikan yang tinggi mempengaruhi pengetahuan mereka tentang pemenuhan kebutuhan gizi pada anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurmaliza dkk yang memperoleh hasil adanya hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak (Numaliza & Herlina, 2018). pengetahuan ibu yang cukup tentang pemenuhan kebutuhan gizi anak membuat mereka bisa memenuhi asupan gizi anak secara adekuat dengan memberikan makanan dengan jenis yang bervariasi dengan harga yang murah dan terjangkau sehingga 100% anak mereka masih memiliki ukuran antropometri dalam kategori normal. Menurut Sulastris dalam Kristanto menyatakan bahwa tingkat Pendidikan seseorang akan mempengaruhi konsumsi pangan melalui cara pemilihan bahan pangan. (Oktavia, 2021).

3.2. Luaran pelaksanaan kegiatan pengabdian

Luaran hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup dua komponen yaitu adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai secara dini gejala stunting serta cara pencegahannya dan yang kedua publikasi di jurnal pengabdian

Materi yang dibahas pada kegiatan pengabdian adalah hal yang berhubungan dengan stunting yang meliputi :

- a. Pengertian stunting
Stunting merupakan kondisi mengalami kegagalan tumbuh kembang pada anak balita yang disebabkan ketidakcukupan gizi saat dalam kandungan hingga setelah lahir , yang mana kondisi stunting tersebut terlihat setelah bayi berusia 2 tahun (Utama et al., 2022). Kondisi stunting dapat dilihat melalui indeks antropometri tinggi badan yang mencerminkan pertumbuhan linier dengan menghitung Z-indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). seseorang dikatakan stunting bila skor Z indeks TB/U nya dibawah 2 SD (Standar Deviasi) (Fathia dkk, 2023).
- b. Penyebab stunting
Berbagai faktor diduga dapat menyebabkan terjadinya stunting. Menurut *Unicef framework*, terdapat 3 hal utama yang dapat menyebabkan stunting yaitu asupan makanan yang tidak seimbang, berat badan lahir rendah (BBLR), dan riwayat penyakit. Asupan makanan yang tidak seimbang dapat terjadi karena keterbatasan makanan yang dikonsumsi, sedangkan kondisi BBLR dapat memicu terjadinya mortalitas maupun gangguan pertumbuhan intrauterine dan infeksi yang memicu terjadinya stunting setelah bayi dilahirkan (Fitri, 2018).
- c. Dampak stunting
Kondisi stunting dapat berdampak pada kualitas hidup jangka pendek dan jangka panjang pada anak. stunting dapat mempengaruhi perkembangan otak jangka panjang yang berdampak pada kemampuan kognitif dan prestasi sekolah. selain itu dapat mempengaruhi daya tahan tubuh anak yang berdampak pada penyakit yang bersifat degeneratif seperti hipertensi, diabetes mellitus dan penyakit kardiovaskular (RI, 2022).
- d. Pencegahan stunting
Cara melakukan pencegahan stunting yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah :
 - 1) Pemberian pola asuh yang tepat
 - 2) Memberikan MP ASI yang optimal
 - 3) Mengobati penyakit yang dialami anak

- 4) Perbaikan kebersihan lingkungan
- 5) Menerapkan hidup bersih dan sehat dalam keluarga (Kemenkes RI, 2022).

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM edukasi kesehatan tentang stunting pada kelompok Ibu di Komplek Perumahan Komplek Perumahan Binawidya, RT 04 Kecamatan Tampan Pekanbaru sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Peserta PKM memiliki perhatian yang tinggi dan pengetahuan peserta PKM mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan edukasi kesehatan. Pada saat sebelum diberikan edukasi pengetahuan ibu mayoritas pada kategori kurang sebanyak 80%, sedangkan setelah diberikan edukasi pengetahuan responden mayoritas pada kategori baik sebanyak 70%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tak lupa kami ucapkan kepada kelompok Ibu Ketua RT 04/RW06 Perumahan Binawidya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada tim PKM untuk melaksanakan kegiatan ini. Serta ucapan terimakasih kepada Ketua LPPM yang telah memberikan kesempatan kepada tim PKM untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di RT04/RW06 KPerumahan Binawidya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Fathia dkk. (2023). Implementasi program gizi oleh Dinas Kesehatan dalam penurunan stunting di Kota Pekanbaru. 9(September), 258–267.
- Fitri, L. (2018). STUNTING DI PUSKESMAS LIMA PULUH PEKANBARU. 3(1), 131–137.
- Fitri, L., Ritawani, E., & Mentiana, Y. (2020). Hubungan Asupan Energi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Kota Pekanbaru. *Jurnal Endurance Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 591–597. <http://doi.org/10.22216/jen.v5i3.5334>
- Kemenkes RI. (2016). Situasi Balita Pendek Di Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, ISSN 2442-(Hari anak Balita 8 April), 1–10.
- Kemenkes RI. (2022). *Stunting*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/penyakit/stunting>
- Numaliza, N., & Herlina, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.171>
- Oktavia, R. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Utama*, 03(01), 1616–1620.
- RI, K. (2022). *Kemenkes RI*. 1–52.
- Ruwiah, R., Harleli, H., Sabilu, Y., Fithria, F., & Sueratman, N. E. (2021). Peran Pendidikan Gizi dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 151–158. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.417>
- Sentana, L. F., Hrp, J. R., & Hasan, Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(1), 89–95.
- Utama, F. F., Kurniawan, R., Apriyani, E., Rida, M., Andrianti, D., Najah, M., Maharani, R. S., & Fadilla, E. S. (2022). *Sosialisasi Stunting Dan Pencegahan Stunting Era New Normal di Kelurahan Tampan Kota Pekanbaru*. 4, 208–214.

Halaman Ini Dikосongkan